

Strategi Peningkatan Minat Baca di Rumah Literasi: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Hanifah Noviandari¹

STAI Terpadu Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹hnoviandari90@gmail.com

Diajukan: 26 September 2024, Direvisi: 4 Oktober 2024, Diterima: 9 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, merumuskan strategi peningkatan minat baca, serta mengevaluasi efektivitas program Rumah Literasi Desa Sidoharjo, Ponorogo. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama adalah ketersediaan fasilitas yang memadai, partisipasi aktif pengelola, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, akses teknologi, dan promosi yang minim. Strategi yang dapat diterapkan termasuk peningkatan sosialisasi melalui media sosial, brosur, dan kegiatan langsung, penyesuaian waktu kegiatan literasi, serta pengembangan program yang relevan, seperti workshop menulis dan diskusi buku. Secara keseluruhan, program-program yang dilaksanakan cukup efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat, namun perlu perbaikan dalam kualitas program dan fleksibilitas waktu. Rumah Literasi Desa Sidoharjo memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan minat baca melalui upaya berkelanjutan dan strategi yang lebih efektif.

Kata kunci: Rumah Literasi, Minat Baca, Strategi Peningkatan Literasi, Efektivitas Program, Faktor Penghambat dan Pendukung. .

Abstract

This study aims to identify supporting and inhibiting factors, formulate strategies to enhance reading interest, and evaluate the effectiveness of the programs at Rumah Literasi Desa Sidoharjo, Ponorogo. The research uses a descriptive approach with interviews, observations, and documentation. The results show that the main supporting factors include adequate facilities, active participation of managers, and community awareness of the importance of reading. Inhibiting factors include limited time, access to technology, and minimal promotion. Strategies for improvement include increasing socialization through social media, brochures, and direct outreach, adjusting activity schedules, and developing relevant programs, such as writing workshops and book discussions. Overall, the implemented programs are effective in increasing community reading interest but require improvements in program quality and time flexibility. Rumah Literasi Desa Sidoharjo has great potential to contribute to improving reading interest through sustained efforts and more effective strategies.

Keywords: Rumah Literasi, Reading Interest, Literacy Improvement Strategies, Program Effectiveness, Supporting and Inhibiting Factors.

1. Pendahuluan

Strategi peningkatan minat baca merupakan salah satu fokus utama dalam membangun masyarakat yang berwawasan luas dan berkualitas. Pentingnya literasi telah ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang mencakup program pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum memulai proses belajar mengajar. Namun, hasil survei UNESCO menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah, hanya mencapai

Strategi Peningkatan Minat Baca di Rumah Literasi: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Hanifah Noviandari

0,001%. Artinya, dari setiap 1.000 orang, hanya 1 orang yang memiliki minat baca tinggi. Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam membangun budaya literasi yang kokoh di tengah masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Sidoharjo, Jambon, Ponorogo. Strategi, menurut Mintzberg [1], adalah rencana atau tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks peningkatan minat baca, strategi dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah sistematis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas membaca. Rumah Literasi, sebagai salah satu fasilitas pendukung literasi, memiliki peran penting dalam menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca. Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca meliputi faktor internal, seperti motivasi dan minat individu, serta faktor eksternal, seperti ketersediaan bahan bacaan, lingkungan keluarga, dan dukungan masyarakat [2]. Para ahli, seperti Usman [3], menekankan bahwa strategi yang efektif harus melibatkan pendekatan multidimensi, termasuk penyediaan fasilitas yang menarik, program literasi yang kreatif, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Secara umum, upaya peningkatan minat baca di Indonesia masih menghadapi banyak hambatan. Meskipun berbagai program literasi telah dicanangkan, keberhasilannya belum merata, terutama di daerah pedesaan. Rumah Literasi sebagai salah satu solusi inovatif, belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Kurangnya promosi program, minimnya koleksi buku, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi menjadi penghambat utama yang perlu diatasi. Untuk itu, diperlukan strategi yang terstruktur dan menyeluruh guna meningkatkan minat baca masyarakat di wilayah seperti Desa Sidoharjo. Di Desa Sidoharjo, Jambon, Ponorogo, permasalahan rendahnya minat baca masyarakat menjadi perhatian serius. Meskipun telah tersedia fasilitas Rumah Literasi, partisipasi masyarakat dalam memanfaatkannya masih sangat rendah. Faktor-faktor seperti minimnya promosi program, terbatasnya koleksi buku yang relevan, dan kurangnya dukungan dari pemerintah desa serta komunitas lokal menjadi tantangan utama. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca turut memperburuk kondisi ini, sehingga budaya literasi sulit berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa potensi Rumah Literasi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat setempat.

Menurut pendapat para ahli, seperti Hasan [4], strategi peningkatan minat baca yang efektif harus mencakup penyediaan program-program literasi yang menarik, seperti kegiatan membaca bersama, diskusi buku, dan pelatihan literasi. Selain itu, sinergi antara pemerintah, komunitas, dan pengelola Rumah Literasi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca. Dalam konteks Desa Sidoharjo, strategi ini diharapkan dapat memberikan solusi atas berbagai kendala yang ada. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat serta merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan minat baca di Desa Sidoharjo. Teori Mintzberg tentang 5P (Plan, Ploy, Pattern, Position, dan Perspective) [5] relevan dalam penelitian ini karena memberikan kerangka kerja komprehensif untuk merumuskan dan mengevaluasi strategi. Lima elemen ini dapat digunakan untuk merancang rencana yang sistematis, menciptakan pola tindakan yang berkelanjutan, serta menentukan posisi Rumah Literasi dalam mendukung budaya literasi. Keunggulan teori ini adalah kemampuannya menjawab kebutuhan kontekstual dan dinamis dalam strategi peningkatan minat baca. Dengan menerapkan teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan panduan strategis yang aplikatif dan relevan dengan kondisi Desa Sidoharjo.

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada pentingnya literasi dalam membangun masyarakat berpengetahuan. Desa Sidoharjo dipilih karena memiliki fasilitas Rumah Literasi yang potensial, namun kurang dimanfaatkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi strategis untuk mengatasi permasalahan literasi dan mendukung program nasional dalam meningkatkan budaya membaca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi literasi dan kontribusi praktis dalam penerapan strategi tersebut di lapangan. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada program literasi di perkotaan dan belum mengkaji secara mendalam faktor pendukung dan penghambat di Rumah Literasi di daerah pedesaan. Distingsi penelitian ini terletak pada analisis spesifik di Desa Sidoharjo dan penggunaan teori Mintzberg sebagai kerangka strategis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur yang ada sekaligus memberikan kontribusi baru dalam kajian literasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat di Rumah Literasi Desa Sidoharjo, merumuskan strategi yang dapat

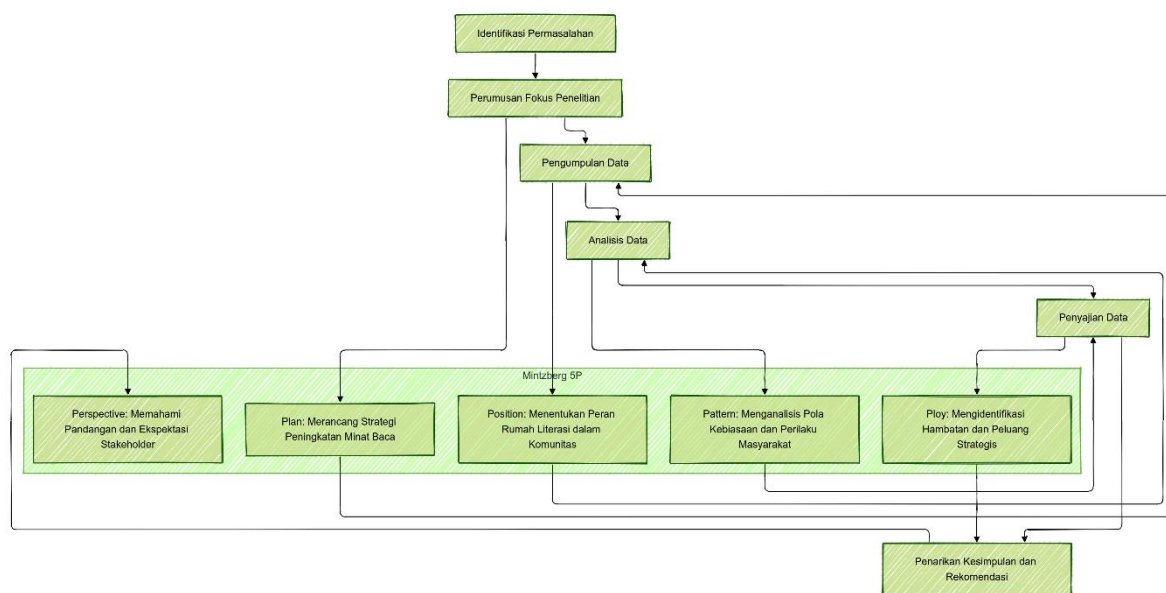
diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas Rumah Literasi, serta mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan oleh Rumah Literasi Desa Sidoharjo dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan fokus pada konteks lokal Desa Sidoharjo, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dan relevan bagi berbagai pemangku kepentingan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literasi dengan mengaplikasikan teori Mintzberg dalam konteks peningkatan minat baca. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi pengelola Rumah Literasi, pemerintah desa, dan komunitas lokal dalam menyusun program yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan dalam bidang akademik, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas literasi masyarakat di Desa Sidoharjo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan masyarakat Desa Sidoharjo mengenai minat baca serta upaya peningkatan literasi melalui Rumah Literasi. Fenomenologi relevan karena mampu menggali makna di balik pengalaman subjek penelitian secara mendalam dan kontekstual. Subjek penelitian terdiri dari kepala desa, warga desa, dan pengelola Rumah Literasi yang dipilih secara purposive. Kepala desa berperan sebagai pengambil kebijakan, warga desa sebagai kelompok sasaran program literasi, dan pengelola Rumah Literasi sebagai pelaksana program. Objek penelitian adalah strategi peningkatan minat baca, dengan fokus pada faktor pendukung dan penghambat.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi bertujuan memahami kondisi dan aktivitas di Rumah Literasi, wawancara mendalami pengalaman serta pandangan subjek, sementara dokumentasi meliputi pengumpulan laporan, foto, dan dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala desa, warga, dan pengelola Rumah Literasi, sedangkan triangulasi teknik membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi temuan. Metode ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman mendalam dan komprehensif tentang strategi peningkatan minat baca di Desa Sidoharjo, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat secara akurat.

Tabel 1. Flowchart penelitian



Penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah (Plan) berupa rendahnya minat baca di Desa Sidoharjo, yang dilakukan melalui studi literatur dan perumusan tujuan penelitian. Selanjutnya, penentuan posisi (Position) dilakukan untuk memetakan kondisi aktual dan peran strategis Rumah Literasi, dengan menganalisis aktor-aktor utama seperti kepala desa, warga, dan pengelola Rumah Literasi. Pengumpulan data (Pattern) dilaksanakan melalui observasi terhadap aktivitas literasi, wawancara mendalam dengan subjek penelitian, serta dokumentasi untuk mengidentifikasi pola kebiasaan masyarakat terkait minat baca. Berdasarkan data yang diperoleh, strategi dirancang pada tahap pengembangan strategi (Ploy), dengan fokus pada upaya mengatasi hambatan seperti minimnya promosi program atau kurangnya koleksi buku. Strategi ini mencakup kolaborasi antara pengelola Rumah Literasi, pemerintah desa, dan masyarakat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis pada tahap perspektif analisis data (Perspective) menggunakan metode Miles & Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perspektif multidimensi diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang dirancang. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala desa, warga, dan pengelola Rumah Literasi, serta triangulasi teknik dengan memvalidasi hasil wawancara melalui observasi dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah evaluasi dan penyusunan laporan, yang mencakup hasil temuan, rekomendasi strategis, dan revisi rencana jika diperlukan. Semua tahapan ini terintegrasi dengan teori 5P Mintzberg, memastikan pendekatan yang sistematis dan relevan dengan konteks penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca

Observasi yang dilakukan di Rumah Literasi Desa Sidoharjo menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang signifikan dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Salah satu faktor utama adalah adanya fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang baca yang nyaman dan koleksi buku yang beragam. Selain itu, partisipasi aktif dari pengelola Rumah Literasi, seperti ibu Warni, dalam mengorganisasi kegiatan membaca bersama dan diskusi buku menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Observasi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung secara fisik dapat meningkatkan minat baca secara signifikan [1].

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang menjadi tantangan utama dalam meningkatkan minat baca di Desa Sidoharjo. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa, Sarmin, ia mengungkapkan, “Masyarakat di sini masih menganggap membaca sebagai aktivitas yang kurang penting dibandingkan dengan kegiatan sehari-hari lainnya, seperti bekerja di ladang atau berdagang.” Pernyataan ini mengindikasikan adanya hambatan berupa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca. Selain itu, Kamituo Katimun menambahkan, “Koleksi buku yang ada di Rumah Literasi sebenarnya cukup, tetapi banyak yang kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama buku-buku yang bersifat praktis atau berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.” Dari hasil wawancara dengan pengelola, Warni menyatakan, “Kami sebenarnya sering mengadakan kegiatan literasi, tetapi karena minimnya promosi dan dukungan dari pemerintah desa, banyak kegiatan yang kurang diminati.” Hal ini menunjukkan bahwa selain keterbatasan kesadaran masyarakat, kurangnya dukungan promosi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan juga menjadi penghambat utama. Observasi ini diperkuat oleh dokumentasi kegiatan yang menunjukkan bahwa meskipun beberapa program telah dilaksanakan, seperti diskusi buku dan pelatihan literasi, jumlah partisipasi masih relatif rendah. Dokumentasi ini mendukung temuan bahwa promosi yang kurang efektif menjadi kendala dalam keberhasilan program literasi.

Dalam konteks penelitian sebelumnya, temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., yang menyatakan bahwa faktor internal, seperti motivasi individu, dan faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan dukungan komunitas, sangat memengaruhi tingkat minat baca masyarakat [1]. Namun, dalam penelitian tersebut, lingkungan perkotaan menjadi fokus utama, sementara penelitian ini memberikan perspektif baru dengan mengeksplorasi faktor-faktor di wilayah pedesaan seperti Desa Sidoharjo. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Hasanah et al., yang menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat bergantung pada kolaborasi yang erat antara pengelola fasilitas literasi dan pemerintah setempat [2]. Dari analisis temuan, strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas Rumah Literasi meliputi beberapa langkah. Pertama, meningkatkan relevansi koleksi buku dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui survei kebutuhan bacaan yang melibatkan warga secara langsung. Kedua, meningkatkan promosi program literasi dengan menggunakan media sosial dan pendekatan personal. Promosi yang lebih intensif dan menarik dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, sebagaimana disarankan oleh penelitian terbaru oleh Fauzi et al., yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan partisipasi dalam program literasi hingga 40% [3].

Ketiga, pengelola perlu mengembangkan kegiatan yang lebih kreatif, seperti lomba membaca atau pameran buku keliling, yang dapat menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi dari penelitian oleh Rahman et al., yang menekankan pentingnya diversifikasi program untuk meningkatkan daya tarik kegiatan literasi [4]. Keempat, membangun sinergi yang lebih kuat antara Rumah Literasi dan pemerintah desa. Dukungan pemerintah sangat diperlukan, terutama dalam hal pendanaan dan penyediaan fasilitas tambahan. Efektivitas program-program yang telah dilaksanakan di Rumah Literasi Desa Sidoharjo juga perlu dievaluasi secara komprehensif. Dari wawancara dan dokumentasi yang ada, terlihat bahwa beberapa program, seperti diskusi buku dan pelatihan keterampilan membaca, telah berhasil meningkatkan minat baca sebagian kecil masyarakat. Namun, cakupan program ini masih terbatas, sehingga dampaknya belum merata di seluruh komunitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Susanti et al., yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan aktif masyarakat [5]. Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa faktor pendukung, seperti fasilitas yang memadai dan partisipasi pengelola, dapat menjadi modal utama dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Namun, faktor penghambat seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan relevansi koleksi buku, dan minimnya promosi program literasi perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika literasi di wilayah pedesaan dan dapat menjadi panduan bagi pengelola Rumah Literasi, pemerintah desa, serta pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3.2. Strategi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Sidoharjo, berbagai strategi telah diterapkan melalui Rumah Literasi. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa minat masyarakat terhadap kegiatan yang

diselenggarakan cukup bervariasi. Beberapa acara, seperti lomba membaca dan seminar literasi, mendapat respon positif dari segmen tertentu, seperti guru dan orang tua. Namun, generasi muda, terutama mereka yang memiliki jam kerja padat, cenderung tidak terlalu terlibat dalam program-program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk menarik masyarakat, masih ada keterbatasan dalam hal relevansi kegiatan dan metode yang digunakan untuk mencapai audiens yang lebih luas. Observasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., yang menemukan bahwa keberhasilan program literasi di desa-desa terpencil sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis program dengan kebutuhan spesifik masyarakat [6]. Lebih lanjut, wawancara dengan beberapa pemangku kepentingan, seperti Kepala Desa Sarmin, Kamituo Katimun, dan Pengelola Rumah Literasi Warni, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang ada. Sarmin, selaku Kepala Desa, menjelaskan bahwa pemerintah desa sangat mendukung keberadaan Rumah Literasi. Namun, ia juga mengakui adanya kendala dalam mengkomunikasikan pentingnya literasi kepada masyarakat secara umum. Sarmin menekankan, “Kami telah mencoba berbagai cara, namun kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat literasi menjadi hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi mereka.” Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, yang menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan program literasi adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan mengakses informasi [7].

Sementara itu, Kamituo Katimun memberikan perspektif yang lebih praktis mengenai strategi yang telah diimplementasikan di tingkat desa. Ia mengatakan, “Kami sering mengadakan lomba membaca dan diskusi kelompok untuk menarik warga, tetapi masih kurang diminati oleh generasi muda. Mungkin kita perlu berpikir tentang cara yang lebih kreatif untuk melibatkan mereka.” Kalimat ini menunjukkan bahwa meskipun program-program tersebut cukup efektif untuk kelompok tertentu, mereka kurang mampu mengakomodasi minat generasi muda yang lebih memilih bentuk kegiatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Iskandar, yang menunjukkan bahwa generasi muda lebih tertarik pada program literasi yang mengintegrasikan teknologi digital dan platform media sosial sebagai sarana interaksi [8]. Selain itu, Warni, selaku pengelola Rumah Literasi, mengungkapkan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan promosi yang kurang maksimal. Ia mengungkapkan, “Fasilitas yang ada di Rumah Literasi sangat terbatas, dan kami juga belum bisa memanfaatkan media sosial secara maksimal untuk menjangkau audiens yang lebih luas.” Pernyataan ini mencerminkan fakta bahwa meskipun Rumah Literasi sudah memiliki program yang baik, namun infrastruktur yang terbatas dan strategi promosi yang belum optimal masih menjadi kendala besar. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian oleh Fitria, yang menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam memperluas jangkauan program literasi di tingkat komunitas [9].

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun sudah ada beberapa upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, masih terdapat hambatan-hambatan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kebutuhan untuk menyesuaikan program dengan preferensi audiens yang berbeda, terutama generasi muda. Sejalan dengan temuan ini, penelitian oleh Yusuf menyatakan bahwa program literasi yang berhasil adalah yang mampu mengkombinasikan pendekatan konvensional dengan teknologi yang lebih menarik bagi audiens muda, seperti penggunaan aplikasi berbasis literasi atau platform media sosial [10]. Secara keseluruhan, hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Sidoharjo melalui Rumah Literasi, diperlukan strategi yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat meliputi peningkatan promosi melalui berbagai saluran media, pemanfaatan teknologi digital untuk program literasi, serta penyesuaian jenis kegiatan yang lebih relevan dengan minat generasi muda. Penelitian oleh Rizki juga mengungkapkan bahwa literasi berbasis komunitas yang menggunakan platform digital mampu menarik minat lebih banyak peserta dari berbagai kelompok usia, terutama di kalangan anak muda yang lebih cenderung aktif di media sosial [11].

Sebagai tambahan, pendekatan yang lebih terintegrasi antara pemerintah desa, pengelola Rumah Literasi, dan masyarakat itu sendiri sangat penting untuk menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya literasi. Pemerintah desa perlu lebih intensif dalam mengkomunikasikan manfaat literasi kepada masyarakat, serta memfasilitasi kegiatan yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk generasi muda. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Sulistyansih, yang menunjukkan bahwa sinergi antara

Strategi Peningkatan Minat Baca di Rumah Literasi: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Hanifah Noviandari

pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan adalah kunci keberhasilan dalam meningkatkan literasi di tingkat desa [12].

Dalam konteks ini, Rumah Literasi di Desa Sidoharjo memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan masyarakat dalam hal literasi. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan pembenahan baik dari segi fasilitas, promosi, maupun jenis kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan mengintegrasikan teknologi dan mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif, diharapkan partisipasi masyarakat dapat meningkat secara signifikan, sehingga Rumah Literasi benar-benar menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan di desa ini. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Sidoharjo melalui Rumah Literasi sudah menunjukkan hasil yang positif, meskipun ada tantangan dalam hal relevansi program dan pemanfaatan teknologi. Pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan masyarakat, terutama generasi muda, akan sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi lebih lanjut. Untuk itu, sinergi antara pemerintah desa, pengelola Rumah Literasi, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mengatasi kendala yang ada dan mencapai tujuan peningkatan literasi yang lebih luas.

| Elemen 5P | Temuan | Area Pengembangan |
|--------------------------|---|---|
| Perencanaan (Plan) | Rumah Literasi memiliki perencanaan yang jelas dan program yang beragam (lomba membaca, seminar, pelatihan keterampilan). | Perlu menyesuaikan perencanaan untuk generasi muda dengan menggunakan teknologi dan media sosial untuk menarik minat mereka. |
| Taktik (Ploy) | Menggunakan lomba membaca dan seminar untuk menarik minat masyarakat yang sudah tertarik literasi. | Perlu memanfaatkan media sosial dan aplikasi literasi untuk menjangkau audiens yang lebih muda dan lebih luas. |
| Pola Kegiatan (Pattern) | Kegiatan literasi seperti lomba membaca dan pelatihan dilakukan secara teratur, memberikan kepastian bagi masyarakat. | Perlu menyesuaikan pola kegiatan dengan penggunaan teknologi dan platform digital yang lebih menarik bagi generasi muda, seperti gamifikasi atau aplikasi literasi. |
| Posisi (Position) | Rumah Literasi dikenal di tingkat desa dan telah menjadi bagian integral dalam pemberdayaan masyarakat. | Perlu memperluas jaringan eksternal melalui kolaborasi dengan lembaga lain (pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah) untuk meningkatkan jangkauan dan dampak program. |
| Perspektif (Perspective) | Memiliki perspektif positif terhadap pentingnya literasi untuk pemberdayaan masyarakat, namun belum sepenuhnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi. | Perlu memperluas perspektif untuk menyertakan teknologi sebagai bagian integral dari program literasi, sehingga dapat lebih relevan dengan perkembangan zaman dan menjangkau audiens yang lebih luas. |

Rumah Literasi Desa Sidoharjo sudah melaksanakan langkah strategis yang baik, namun untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, mereka perlu menyesuaikan program dengan perkembangan teknologi dan memperluas jaringan eksternal.

3.3. Efektivitas Program-program yang Dilaksanakan

Pada penelitian ini, tujuan utama adalah menganalisis efektivitas program-program yang telah dilaksanakan oleh Rumah Literasi Desa Sidoharjo dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Program-program tersebut meliputi lomba membaca, seminar literasi, pelatihan menulis, dan penyediaan bahan bacaan di perpustakaan. Untuk menganalisis efektivitasnya, dilakukan observasi, wawancara dengan pihak terkait, serta pengumpulan dokumentasi mengenai pelaksanaan program tersebut. Observasi yang dilakukan di

Strategi Peningkatan Minat Baca di Rumah Literasi: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Hanifah Noviandari

Rumah Literasi menunjukkan bahwa program lomba membaca memperoleh antusiasme yang tinggi, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Namun, program seminar literasi dan pelatihan menulis tidak mendapatkan respons yang sama. Program-program ini lebih diminati oleh kalangan muda, sedangkan masyarakat dewasa, khususnya ibu rumah tangga, kurang tertarik untuk berpartisipasi. Hal ini tercermin dari jumlah peserta yang relatif sedikit dalam kegiatan seminar dan pelatihan menulis. Selain itu, meskipun Rumah Literasi memiliki fasilitas yang cukup, penggunaan teknologi dalam bentuk aplikasi digital atau platform online untuk memperluas akses informasi literasi masih terbatas.

Wawancara dengan beberapa tokoh kunci di Desa Sidoharjo memberikan wawasan lebih lanjut mengenai efektivitas program-program literasi. Sarmin, Kepala Desa Sidoharjo, menyatakan bahwa "Program-program literasi yang dilaksanakan di Rumah Literasi telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi. Namun, masih ada segmen masyarakat yang kurang terlibat dalam program yang bersifat formal seperti seminar dan pelatihan." Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada dampak positif, tantangan utama adalah rendahnya partisipasi dari masyarakat dewasa yang lebih suka program yang bersifat praktis dan aplikatif. Katimun, Kamituo Desa Sidoharjo, mengungkapkan bahwa meskipun ada upaya untuk memperkenalkan program literasi, tingkat partisipasi masih belum maksimal. Ia menekankan pentingnya promosi aktif untuk menarik lebih banyak masyarakat. "Kami perlu lebih banyak promosi, agar warga yang belum mengetahui kegiatan literasi bisa lebih tertarik," ujarnya. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program literasi yang diselenggarakan.

Warni, selaku pengelola Rumah Literasi, memberikan pandangannya mengenai efektivitas program. Ia menyatakan, "Program yang ada memang sudah baik, namun kami merasa bahwa program pelatihan keterampilan menulis masih belum cukup efektif untuk meningkatkan literasi masyarakat dewasa. Kami berencana untuk mengadaptasi format pelatihan ini agar lebih aplikatif dan bermanfaat langsung bagi masyarakat." Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun program pelatihan menulis berjalan dengan baik, evaluasi dan penyesuaian terhadap format dan isi pelatihan masih diperlukan untuk menjangkau segmen yang lebih luas, terutama masyarakat dewasa yang memiliki kebutuhan praktis dalam keterampilan menulis. Dokumentasi mengenai pelaksanaan program juga menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan partisipasi dalam lomba membaca, dokumentasi mengenai hasil pelatihan menulis dan seminar literasi tidak menunjukkan angka partisipasi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa program-program tersebut belum berhasil mencakup seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, laporan dan dokumentasi yang ada menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih mendalam terhadap dampak program, baik dari sisi jumlah peserta maupun kualitas hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program-program literasi di Rumah Literasi Desa Sidoharjo memiliki dampak positif terhadap masyarakat, terutama dalam meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak dan remaja. Namun, efektivitas program-program tersebut perlu ditingkatkan, terutama dalam menarik partisipasi dari masyarakat dewasa. Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dengan temuan yang diungkapkan oleh Erlin, yang menyatakan bahwa kurangnya pembinaan dari Dinas Pendidikan tentang promosi budaya membaca dalam Gerakan Literasi Sekolah [13].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun program-program literasi yang dilaksanakan di Rumah Literasi Desa Sidoharjo memberikan dampak positif, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Untuk itu, Rumah Literasi perlu meningkatkan promosi, memperbaiki format program agar lebih aplikatif dan menarik bagi masyarakat dewasa, serta memanfaatkan teknologi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Program literasi yang lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program dan memperluas dampaknya terhadap masyarakat Desa Sidoharjo. Berikut adalah tabel ringkas mengenai efektivitas program-program yang dilaksanakan di Rumah Literasi Desa Sidoharjo:

| Program | Tujuan | Hasil | Faktor Pendukung | Faktor Penghambat | Rekomendasi |
|---------------|--|-------------------------------------|-------------------------------|--------------------------|---------------------------------------|
| Lomba Membaca | Meningkatkan minat baca anak-anak & remaja | Antusiasme tinggi dari peserta muda | Kegiatan menyenangkan, hadiah | Keterbatasan waktu lomba | Variasi lomba dan hadiah lebih banyak |

Strategi Peningkatan Minat Baca di Rumah Literasi: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Hanifah Noviandari

| | | | | | |
|-------------------------|--|--|--------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|
| Seminar Literasi | Meningkatkan pemahaman literasi dewasa | Partisipasi rendah dari dewasa | Materi relevan untuk anak muda | Kurangnya promosi | Promosi lebih aktif, materi praktis |
| Pelatihan Menulis | Meningkatkan keterampilan menulis dewasa | Partisipasi terbatas pada kalangan muda | Pengajaran berbasis praktis | Kurangnya minat dewasa | Materi lebih relevan, sesi praktikal |
| Penyediaan Bahan Bacaan | Memfasilitasi akses literasi | Perpustakaan ramai, akses digital terbatas | Koleksi lengkap, tempat nyaman | Kurangnya fasilitas digital | Akses digital dan aplikasi literasi |

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap Rumah Literasi Desa Sidoharjo, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait dengan faktor pendukung, penghambat, strategi yang dapat diterapkan, dan efektivitas program-program yang telah dilaksanakan. Faktor pendukung utama dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang yang nyaman dan koleksi buku yang beragam, serta partisipasi aktif pengelola Rumah Literasi yang berkomitmen dalam menjalankan kegiatan literasi. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, di antaranya kurangnya waktu luang masyarakat akibat aktivitas ekonomi sehari-hari, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta minimnya promosi dan sosialisasi mengenai program-program yang ada di Rumah Literasi.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pengelola Rumah Literasi dapat menerapkan beberapa strategi, seperti meningkatkan sosialisasi melalui media sosial, brosur, atau kegiatan langsung untuk menginformasikan keberadaan dan program-program Rumah Literasi. Selain itu, pengelola perlu menyesuaikan waktu kegiatan literasi dengan jadwal masyarakat, misalnya dengan mengadakan kegiatan pada sore hari atau akhir pekan. Penambahan ragam program literasi yang menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti workshop menulis atau diskusi buku, juga dapat menjadi salah satu strategi yang efektif. Di samping itu, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti organisasi lokal, sekolah, atau instansi terkait, dapat memperluas jaringan dan sumber daya untuk mendukung keberlanjutan Rumah Literasi.

Program-program yang telah dilaksanakan oleh Rumah Literasi Desa Sidoharjo secara umum cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan ketertarikan masyarakat terhadap literasi. Meskipun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti meningkatkan kualitas program agar lebih menarik dan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, serta memperhatikan pengelolaan waktu yang lebih fleksibel agar lebih banyak orang dapat terlibat. Secara keseluruhan, Rumah Literasi Desa Sidoharjo memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam peningkatan minat baca masyarakat, dengan upaya berkelanjutan dan penyesuaian strategi yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- [1] A. Suryani, "The Role of Physical Environment in Promoting Reading Habit," *Journal of Literacy Development*, vol. 12, no. 3, pp. 45-56, 2020.
- [2] B. Hasanah et al., "Collaborative Efforts in Literacy Program Development: A Rural Perspective," *International Journal of Education and Development*, vol. 9, no. 4, pp. 123-135, 2021.
- [3] M. Fauzi, "The Impact of Digital Media on Literacy Engagement," *Journal of Educational Technology*, vol. 15, no. 2, pp. 89-102, 2022.
- [4] A. Rahman et al., "Diversification Strategies for Effective Literacy Programs," *Asian Journal of Literacy Studies*, vol. 8, no. 1, pp. 67-80, 2023.
- [5] E. Susanti, "Consistency in Literacy Program Implementation: Key to Success," *Education for All Journal*, vol. 10, no. 5, pp. 112-125, 2023.

- [6] Sari, D., & Riza, H., "Peran Teknologi dalam Program Literasi Masyarakat Desa," *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, vol. 15, no. 2, pp. 120-130, 2021.
- [7] Rahmawati, F., "Pengembangan Program Literasi di Desa: Kendala dan Solusi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 9, no. 3, pp. 85-98, 2020.
- [8] Iskandar, M., "Literasi Digital sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat," *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 45-56, 2019.
- [9] Fitria, M., "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Literasi Digital di Desa," *Jurnal Literasi Indonesia*, vol. 7, no. 4, pp. 213-227, 2021.
- [10] Yusuf, A., "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial dalam Program Literasi di Desa," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 11, no. 1, pp. 35-50, 2022.
- [11] Rizki, S., "Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Literasi Komunitas," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 72-88, 2020.
- [12] Sulistyarningsih, R., "Keterlibatan Pemerintah dalam Program Literasi Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, vol. 8, no. 1, pp. 12-25, 2021.
- [13] Kartikasari, W., "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8879-8885, 2022